

ARTICLE INFORMATION

Received October 25th 2022

Accepted May 5th 2023

Published June 21st 2023

**Pengaruh Risiko Kredit dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas pada Masa New Normal
(Studi kasus pada Bank konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021)**

Muhamad Redza Safitra¹, Hendra Sanjaya Kusno²

^{1,2}) Politeknik Negeri Balikpapan

email: redzasafitra3694@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit dan Kredit Macet terhadap Profitabilitas pada masa New Normal (Studi kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu Purposive Sampling. Metode analisis yang digunakan yaitu uji analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Risiko Kredit dan Kredit Macet berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kemudian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas dan Kredit Macet tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata kunci: Risiko Kredit, Kredit Macet, Profitabilitas, Perbankan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Credit Risk and Interruption Credit on Profitability during the New Normal (Case Study on Conventional Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2021). The data used in this study were obtained from the Financial Statements published by the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2021. The technique used to determine the sample is purposive sampling. The analytical method used is multiple linear regression analysis test. The results of the study indicate that, Credit Risk and Interruption Credit have an effect on Profitability. Then, the results of this study indicate that Credit Risk has a negative effect on Profitability and Interruption Credit has no effect on Profitability.

Keywords: Credit Risk, Interruption Credit, Profitability, Banking

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan yang dilakukan pada lembaga keuangan. Lembaga keuangan khususnya di Indonesia adalah sebuah asset yang dinilai cukup penting untuk melakukan pembangunan perekonomian. Di jelaskan secara umum yang disebut sebagai lembaga keuangan merupakan perusahaan yang menjalankan kegiatan pada bidang keuangan yang memiliki tugas seperti menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat atau melakukan keduanya (Kasmir, 2012). Di Indonesia sendiri lembaga keuangan yang aktif menjalankan

kegiatannya dapat dikategorikan menjadi dua yakni lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank.

Perbankan merupakan sektor yang fokus memiliki peran penting dalam hal kebijakan ekonomi moneter dan dapat dikaitkan dengan kebijakan ekonomi makro. Sehingga bank harus dapat melakukan kegiatannya dengan baik agar kedua hal tersebut terus mengalami penguatan infrastruktur perekonomian nasional. Pentingnya fungsi dan tugas lembaga perbankan maka membuat masyarakat menuntut perbankan untuk melakukan yang terbaik untuk dapat memberikan kepercayaan penuh khususnya bagi masyarakat yang menyimpan dananya di bank karena bank memiliki fungsi yang utama yakni sebagai suatu lembaga intermediasi keuangan. Bank yang efisien dan optimal dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat memiliki kaitan dengan tujuan utama lembaga perbankan yakni dapat mencapai tujuan untuk meningkatkan profitabilitas yang maksimal dan optimal (Miadalyini, 2013).

Profitabilitas sebagai tujuan dari lembaga perbankan adalah suatu kemampuan dari sebuah perusahaan khususnya bank untuk mendapatkan keuntungan atau laba pada periode tertentu (Munawir, 2010). Hal tersebut sangat diperhatikan karena memiliki peranan penting bagi masyarakat atau pemerintah yang melakukan penyimpanan pada bank tersebut bahkan pemilik perusahaan atau perbankan tersebut. Pentingnya peran profitabilitas menjadikan profitabilitas harus dijaga agar tetap dalam kondisi yang stabil atau terjadinya peningkatan. Profitabilitas dapat diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) pada bank, ROA dapat digunakan sebagai rasio untuk melihat seberapa efektifitas bank untuk mendapatkan laba atau keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki (Agustiningrum, 2013).

Standar ROA yang harus dicapai oleh bank adalah dengan nilai 5,98% yang dimana artinya jika nilai ROA pada bank mencapai 5,98% atau lebih maka dapat disimpulkan memiliki tingkat *return* yang baik dan tinggi begitupun sebaliknya jika nilai pada ROA suatu bank berada dibawah 5,98% maka dapat disimpulkan bahwa tingkat *return* pada bank tergolong rendah.

Kegiatan utama pada bank untuk meningkatkan profitabilitas Bank adalah dengan menyalurkan dana melalui kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank memiliki tujuan sebagai pendapatan bagi bank namun selain sebagai sumber pendapatan bank, penyaluran kredit juga tidak terlepas dengan risiko yang dihadapi oleh bank. Seringkali dalam pemberian kredit masalah yang terjadi adalah nasabah yang bermasalah seperti keterlambatan dalam pembayaran kredit bahkan ketidakmampuan nasabah dalam melakukan pelunasan sehingga risiko kredit dapat diartikan sebagai suatu risiko yang terjadi karena adanya kegagalan pihak peminjam untuk memenuhi kewajiban pada bank.

Menurut Mainata & Ardiana (2019) untuk dapat mengukur tingkatan risiko kredit pada perbankan dapat melihat dari indikator rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana CAR ini merupakan suatu rasio untuk melihat kecukupan modal dari perusahaan perbankan yang dapat melihat kemampuan bank dalam menyediakan sejumlah dana yang digunakan untuk penyaluran seperti kredit. Dalam mengukur kecukupan modal dengan rasio CAR ini dapat dilihat berdasarkan batas aman yang sudah ditentukan yaitu minimal sebesar 8% dimana dapat disimpulkan jika nilai CAR semakin tinggi atau diatas 8% dapat dikatakan kemampuan bank baik dan sebaliknya jika nilai CAR yang dimiliki bank rendah atau dibawah 8% maka dapat dikatakan kemampuan bank tidak baik.

Kredit bermasalah atau kredit macet yang seringkali dihadapi oleh bank dapat dilihat dan selalu diawasi dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL dapat menjadi ukuran suatu bank untuk melihat kemampuan bank dalam meminimalisir kredit macet sehingga bank dapat membuat kebijakan dan melakukan antisipasi dalam pemberian kredit. Menurut peraturan Bank Indonesia peraturan dalam hal pengendalian kredit macet sesuai dengan Nomor 23/2/PBI/2021 yang menyatakan terkait pengaturan mengenai persyaratan rasio NPL tetap yaitu untuk rasio NPL tidak melebihi 5%. Oleh karena itu, jika nilai NPL melebihi batas 5% maka bank harus melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kasus yang terjadi dan harus diidentifikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Diansyah (2018) dimana menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel lain yakni BOPO dan NPL berpengaruh

negatif dan juga signifikan terhadap profitabilitas. Selain variabel mikro, penelitian tersebut juga melakukan penelitian dengan variabel makro ekonomi yakni menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh dengan profitabilitas.

Dilanjutkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajari & Sunarto (2017) dalam penelitian ini menghasilkan bahwa CAR dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA sedangkan untuk NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA dan variabel BOPO juga memiliki pengaruh namun bersifat negatif dan signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto dkk (2020) penelitian tersebut menghasilkan bahwa variabel CAR, LDR, NPL dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara parsial LDR, NPL dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan hanya variabel CAR yang tidak berpengaruh dengan signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Mosey et al (2018) mendapatkan hasil bahwa, jika dilihat secara simultan risiko pasar yang diukur dengan NIM dan risiko kredit yang diukur dengan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan indikator ROA sedangkan jika hasilnya dilihat secara parsial menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan dan hubungan yang negatif terhadap ROA sedangkan variabel NIM sebagai indikator risiko pasar juga berpengaruh signifikan namun hubungannya positif terhadap ROA sebagai indikator profitabilitas.

Menurut Dewi (2018) variabel CAR memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap ROA sedangkan variabel NPL juga memiliki pengaruh negatif namun signifikan dan variabel lain yaitu BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NIM memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA dan hanya variabel LDR yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian & Pratiwi (2021) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara parsial menghasilkan bahwa CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA sedangkan variabel lain yakni OEOI, NPL dan LDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan CAR, BOPO, NPL dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Grilseda & Riyadi (2021) yang secara parsial menyatakan bahwa variabel CAR, LDR dan NPL memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan pada variabel KAP memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Secara simultan variabel-variabel tersebut yaitu CAR, LDR, KAP dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang menggunakan variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) berbeda dengan penelitian sebelumnya karena memilih menggunakan Bank Konvensional sebagai objek penelitian hingga jumlah periode yang lebih panjang dan terbaru, sehingga fenomena yang didapatkan serta di bahas di dalamnya juga sangat berbeda.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit dan Kredit Macet secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021, pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021, serta pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Secara Simultan Risiko Kredit dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas

Menurut Jensen dan Meckling (1976), Teori agensi atau teori keagenan merupakan sebuah teori yang memberikan pemahaman berkaitan dengan hubungan agensi yakni principal yang memberikan pekerjaan atau mempekerjakan pihak lain atau disebut sebagai agent yang tujuannya dapat melaksanakan suatu kegiatan dan nanti memberikan wewenang kepada agen tersebut untuk mengambil keputusan. Teori keagenan yang berkaitan dengan hubungan keagenan dapat terjadi didalam lembaga perbankan dan bersifat kompleks (Agus & Bahana, 2017).

Berdasarkan teori diatas, terdapat penerapan teori keagenan dalam perbankan dimana lembaga perbankan terdapat hubungan antara bank dengan debitur dan bank dengan pihak regulator. Keterkaitan pada hubungan tersebut akan terjadinya mekanisme suatu kontrol dan oleh sebab itu kontrol dalam lembaga perbankan dengan teori keagenan sangat memiliki keterkaitan yang relevan (Sunarto & Fajari, 2017). Kontrol yang dilakukan pada bank dalam menanggulangi adanya agency problem maka pihak bank (principal) harus melakukan pengawasan pada tingkat profitabilitas apakah dalam kesehatan baik atau buruk untuk melihat besaran laba dari perusahaan. Pengawasan profitabilitas yang digambarkan dalam rasio Return on Assets (ROA) dapat melihat nilai dari rasio keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai indikator resiko kredit dan Non Performing Loan (NPL) sebagai indikator kredit macet mengingkat bank memiliki fungsi sebagai penyalur dana dengan pemberian kredit.

Berdasarkan kajian teori dan bukti empiris yang telah dipaparkan pada penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit dan Kredit Macet memiliki pengaruh secara simultan terhadap tingkat Profitabilitas. Oleh karena itu bank sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana harus terus mengawasi rasio-rasio tersebut guna kesehatan bank. Hal ini diperkuat oleh adanya penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2016) dan Putri et al (2021) menyatakan bahwa Risiko Kredit dan Kredit Macet secara simultan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

H₁: Diduga Risiko Kredit dan Kredit Macet secara simultan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas

Pengaruh Secara Parsial Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Menurut Barasa (2021), Risiko Kredit yang menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai indikator adalah salah satu rasio pada kinerja bank yang menghitung adanya kesesuaian modal pada bank untuk menunjang aktivananya. CAR memiliki kaitan dengan kontrol keagenan yang termasuk kedalam bagian teori keagenan dimana CAR merupakan rasio yang berkaitan dengan risiko kredit yang harus diwaspadai oleh pihak bank sebagai ppihak kreditur. Menurut Taswan (2010) kontrol yang dilakukan pada lembaga perbankan dapat dilakukan pada pihak kreditor, investor ataupun deposan. Utang yang disalurkan oleh pihak bank merupakan hal yang menjadikan bank dalam hal ini manajer perbankan harus memiliki sikap kehati-hatian agar terhindar dari resiko kebangkrutan.

Risiko kredit dalam penelitian ini menggunakan rasio CAR. Ketika CAR semakin meningkat maka, ROA akan meningkat. Hubungan CAR dan ROA jika CAR meningkat, maka kemampuan suatu bank untuk menanggung risiko dalam hal pembiayaan juga akan mengalami peningkatan. Semakin besar CAR maka keuntungan bank juga semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil risiko suatu bank maka, semakin besar keuntungan yang diperoleh oleh bank. Semakin tinggi CAR maka, semakin baik kondisi bank. Besarnya CAR secara tidak langsung mempengaruhi ROA karena laba merupakan komponen pembentuk rasio ROA. Dengan demikian, semakin besar CAR akan berpengaruh terhadap semakin besarnya ROA bank tersebut sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Berdasarkan kajian teori dan bukti empiris yang telah dipaparkan pada penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Risiko Kredit secara parsial memiliki pengaruh secara positif terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu semakin tinggi CAR maka, semakin baik kondisi bank. Hal ini diperkuat oleh adanya penelitian yang dilakukan oleh Hindarto (2011), Latifah et al (2012) dan Rohimah (2021) yang menyatakan bahwa Risiko Kredit secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap Profitabilitas.

H₂: Diduga Risiko Kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Pengaruh Secara Parsial Kredit Macet Terhadap Profitabilitas

Menurut Taswan (2017) Kredit Macet yang menggunakan Non Performing Loan (NPL) sebagai variabel indikator merupakan kondisi untuk mengukur kesehatan aset pada perusahaan atau khususnya bank. NPL adalah kredit bermasalah yang menjadi kunci untuk melihat kualitas kinerja pada suatu bank. mengenai hubungan antara pemilik dan manajemen. Dalam teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai principal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan, maka akan muncul permasalahan agensi karena masing – masing pihak baik prinsipal dan manajer akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

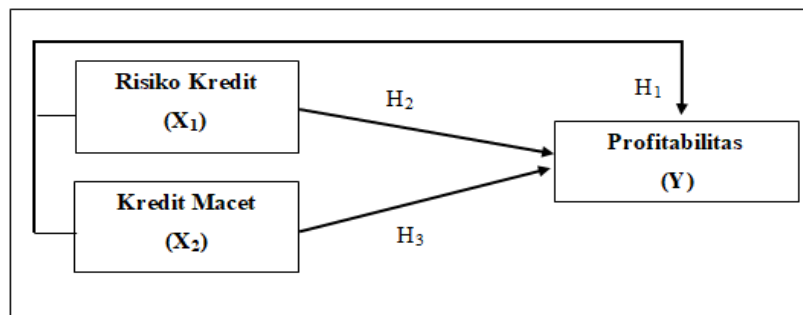
Kredit Macet dalam penelitian ini menggunakan rasio NPL. Semakin tinggi NPL, maka semakin rendah profitabilitas. Hal tersebut dapat terjadi karena, rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka, semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah sehingga, dapat menyebabkan semakin besar adanya kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank. Semakin besar NPL, akan mengakibatkan menurunnya ROA yang juga berarti kinerja keuangan bank yang menurun. Begitupula sebaliknya, jika NPL turun, ROA akan semakin meningkat dan kinerja keuangan bank dapat dilakukan semakin baik, sehingga dapat dirumuskan hipotesis bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berdasarkan kajian teori dan bukti empiris yang telah dipaparkan pada penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Kredit Macet secara parsial memiliki pengaruh secara negatif terhadap Profitabilitas. Oleh karena itu semakin tinggi NPL maka, semakin rendah Profitabilitas. Hal ini diperkuat oleh adanya penelitian yang dilakukan oleh Anggriani et al (2016), Septiani & Lestari (2016), Novianti (2020), yang menyatakan bahwa Kredit Macet secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

H₃: Diduga Kredit Macet secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas

Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan diperkuat oleh adanya penelitian-penelitian terdahulu maka, yang berkaitan dengan variabel pada penelitian ini terdapat pada kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE

Penelitian yang dilakukan termasuk kategori penelitian kuantitatif, dimana seluruh data penelitian akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan menguji suatu hipotesis dan kemudian melalui analisa dapat diperoleh kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2019:17). Penelitian ini didesain menggunakan metode *explanatory research*. Metode ini bertujuan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan antara sebab dan akibat dari setiap variabel yang ada melalui pengujian hipotesis (Heri & Mukzam, 2018:144).

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui survey deskriptif, yang mana seluruh data diperoleh melalui sumber terpercaya, yaitu dari laporan keuangan Bank Konvensional dan diperoleh langsung dari website Bursa Efek Kredit. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini mencakup variabel dependen dan variabel independen. Untuk variabel dependen terdiri dari satu variabel yaitu ROA (*Return On Assets*), sedangkan variabel independen terdiri dari CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*).

Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Dokumentasi, dilakukan sebagai metode pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian, dengan cara mengkaji, mencatat, serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Jenis dari data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder yang diperlukan dapat dari situs resmi masing-masing Bank Umum Konvensional periode tahun 2018 hingga tahun 2021 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Selain itu, data sekunder lain yang digunakan berupa Statistik Perbankan Konvensional yang berasal dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan, jurnal, artikel lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data yang terkumpul tersebut akan diolah kemudian dianalisis dengan bantuan *software* IBM SPSS 25.0.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:238). Penelitian ini menggunakan bantuan *software* program statistik IBM SPSS 25.0 untuk mempermudah perhitungan dan pengolahan data. Adapun beberapa pengujian yang dilakukan untuk mengolah data adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear dan teknik pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil penelitian statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	50	9,66	169,92	29,0896	22,55427
NPL	50	,00	8,34	2,8854	2,08276
ROA	50	,02	8,50	1,8996	1,55470
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan jumlah data setiap variabel (N) yang berjumlah sebanyak 50 data yang valid. Pada variabel dependent ROA (Y) dari 50 sampel data diketahui bahwa nilai terendah (*Minimum*) sebesar 0,02, nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 8,50, jumlah nilai rata-rata (*Mean*) diperoleh sebesar 1,8996 dan nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 1,55470. Pada variabel dependent CAR (X1) dari 50 sampel data diketahui bahwa nilai terendah (*Minimum*) sebesar 9,66, nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 169,92, jumlah nilai rata-rata (*Mean*) diperoleh sebesar 29,0896 dan nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 22,55427. Pada variabel dependent NPL (X2) dari 50 sampel data diketahui bahwa nilai terendah (*Minimum*) sebesar 0,00, nilai tertinggi (*Maximum*) sebesar 8,34, jumlah nilai rata-rata (*Mean*) diperoleh sebesar 2,8854 dan nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 2,08276.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil asumsi klasik meliputi empat pengujian, yaitu dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dalam pengujian uji normalitas. dapaun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* memperoleh nilai *Asymp. Signifikansi* (Sig.) sebesar 0,200. Maka nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dengan α yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Adapun hasil dari uji multikolinearitas dengan nilai *tolerance* dan *VIF* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Risiko Kredit	0,844	1,185	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kredit Macet	0,844	1,185	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Hasil dari uji multikolinearitas memperoleh hasil bahwa nilai tolerance dan VIF dari variabel independen yaitu pada variabel Risiko Kredit memiliki nilai tolerance sebesar $0,844 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,185 \leq 0,10$. Sedangkan, pada variabel Kredit Macet memiliki nilai tolerance sebesar $0,844 \geq 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,185 \leq 0,10$. Sehingga, dapat disimpulkan pada penelitian ini **tidak terjadi multikolinearitas**.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Variabel	Signifikansi
CAR	0,316
NPL	0,089
Dependent Variabel: ABS_RES	

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas *glejser* diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel independent yakni CAR dan NPL memiliki nilai *signifikansi* (Sig.) $\geq 0,05$. Pada variabel CAR menunjukan hasil sebesar $0,316 > 0,05$ dan pada variabel NPL menunjukan hasil sebesar $0,089 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada variabel CAR dan NPL tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil tersebut menunjukan bahwa, pengambilan keputusan Uji *Glejser* diterima, yaitu karena **tidak terdapat gejala heteroskedastisitas**.

Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Statistik Durbin-Watson

Model	Durbin-Watson
1	1,994
a. Predictors: (Constant), NPL, CAR	
b. Dependent Variable: ROA	

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Tabel 5 menunjukan nilai hasil uji korelasi menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Test) hasilnya nilai pada tabel memiliki nilai lebih sebesar 1,994. Nilai yang diperoleh akan dilakukan perbandingan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (DW Test) dengan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel atau data sebanyak 58 dan jumlah variabel independen sebanyak 2 ($k=2$), maka tabel *Durbin-Watson* akan diperoleh nilai batas bawah (dL) adalah 1.4625 sedangkan nilai batas atas (dU) adalah 1.6283. nilai 4-dL diperoleh sebesar 2.5375 dan nilai 4-dU adalah sebesar 2.3717 Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai yaitu $du < d < 4\text{-}dU$ atau $1.6283 < 1.994 < 2.3717$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukan pengambilan keputusan *Durbin-Watson* tidak terjadi autokorelasi, sehingga data baik digunakan dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada analisis regresi linear juga dilakukan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila suatu variabel mengalami kenaikan atau penurunan. Adapun, persamaan regresi terhadap kedua variabel independen yaitu CAR dan NPL terhadap Profitabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	
1	(Constant)	2,371
	SQRT_CAR	-,156
	SQRT_NPL	-,187

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis regresi linear berganda, maka diperoleh rumus yang digunakan dalam persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

$$ROA = 2,371 - 0,156 \text{ CAR} - 0,187 \text{ NPL}$$

Analisa regresi:

Artinya jika nilai Risiko Kredit (CAR) dan Kredit Macet (NPL) adalah 0, maka nilai konstanta yang dihasilkan adalah sebesar 2,371.

Koefisien regresi CAR = -0,156

Setiap kenaikan satu satuan Risiko Kredit (CAR) akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar -0,156 satuan, jika nilai Kredit Macet (NPL) dianggap konstan. Koefisien memiliki tanda negatif (-) sehingga hal tersebut menunjukan apabila Risiko Kredit (CAR) meningkat maka Profitabilitas (ROA) juga akan mengalami penurunan.

Koefisien regresi NPL = -0,187

Setiap kenaikan satu satuan Kredit Macet (NPL) akan menurunkan Profitabilitas ROA sebesar -0,187 satuan, jika nilai Risiko Kredit (CAR) dianggap konstan. Koefisien memiliki tanda negatif (-) sehingga hal tersebut menunjukan apabila Kredit Macet (NPL) menurun maka Profitabilitas (ROA) juga akan mengalami penurunan.

Pengujian Hipotesis

Uji Determinasi (R^2)

Pada tabel di bawah ini merupakan hasil dari uji determinasi:

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,385 ^a	,148	,112

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Pada tabel 7 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,112 atau 11,2% yang artinya besarnya variasi variabel Profitabilitas ROA (Y) sebesar 11,2% dapat dijelaskan oleh Risiko Kredit CAR (X_1), Kredit Macet NPL (X_2), dan sisanya sebesar 0,88 atau 88,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Adapun hasil pengujian uji statistik F sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)			
	Model	F	Sig.
1	Regression	4,081	,023 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah Penulis (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji F, diperoleh hasil bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $4,081 > 4,04$ dan nilai signifikansi $0,023 < 0,05$. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,023$. Hal ini menunjukkan bahwa, H_1 diterima variabel Risiko Kredit dan Kredit Macet secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Uji t (Parsial)

Berikut ini adalah hasil dari pengujian statistik t sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji t (Parsial)			
	Model	t	Sig.
1	(Constant)	5,832	,000
	SQRT_CAR	-2,811	,007
	SQRT_NPL	-1,577	,122

Sumber: Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji statistik t untuk mengetahui pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas, diperoleh hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-2,811 < 1,67793$ dan nilai signifikansi lebih kurang dari $0,05$ yaitu sebesar $0,007 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, H_2 ditolak yang artinya variabel Risiko Kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Sedangkan pengaruh Kredit Macet terhadap Profitabilitas, diperoleh hasil nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $-1,577 < 1,67793$ dan nilai signifikansi lebih dari $0,05$ yaitu sebesar $0,122 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, H_3 ditolak yang artinya variabel Kredit Macet secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun hasil pembahasan penelitian yang berjudul "Pengaruh Risiko Kredit dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021)" sebagai berikut:

Pengaruh Risiko Kredit dan Kredit Macet Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu menunjukan bahwa risiko kredit dan kredit macet secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat terjadi karena penerapan teori keagenan dalam perbankan dimana lembaga perbankan terdapat hubungan antara bank dengan debitur dan bank dengan pihak regulator. Keterkaitan pada hubungan tersebut akan terjadinya mekanisme suatu kontrol dan oleh sebab itu kontrol dalam lembaga perbankan dengan teori keagenan sangat memiliki keterkaitan yang relevan. Kontrol yang dilakukan pada bank dalam menanggulangi adanya *agency problem* maka pihak bank (*principal*) harus melakukan pengawasan pada tingkat profitabilitas apakah dalam kesehatan baik atau buruk untuk melihat besaran laba dari perusahaan. Pengawasan profitabilitas yang digambarkan dalam rasio *Return on Assets* (ROA) dapat melihat nilai dari rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator resiko kredit dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai indikator kredit macet meningkatkan bank memiliki fungsi sebagai penyalur dana dengan pemberian kredit. Hal ini diperkuat oleh adanya penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2016) dan Putri et al (2021) menyatakan bahwa Risiko Kredit dan Kredit Macet secara simultan memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa Risiko Kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa manajemen terlalu memfokuskan penggunaan modal untuk menunjang aset bank yang mengandung resiko sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya akan maksimal, namun hal tersebut justru akan berdampak pada perolehan laba bank karena penggunaan modal dalam kegiatan operasional menjadi tidak maksimal. Adapun, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang rendah tetapi masih dalam batas minimum mengindikasikan bahwa bank menggunakan modalnya dengan baik, sehingga bank tersebut dapat memperoleh laba secara maksimal. Hal ini dapat memberikan sinyal negatif kepada para investor, dimana investor akan menganggap bahwa bank tidak dapat menggunakan modal yang telah disediakan dengan maksimal, sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan memperoleh pendapatan juga menjadi tidak maksimal. Hal-hal tersebut tentunya akan mempengaruhi minat investor, sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya pada bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa, Risiko Kredit secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sudirgo & Stevani (2019) yaitu Analisis Risiko Kredit (CAR) dan Kredit Macet (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan Perbankan. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini dikarenakan adanya bobot risiko yang berasal dari kredit. Adanya kenaikan kredit maka akan ada kenaikan total ATMR yang berarti juga akan menurunkan CAR. Penurunan CAR yang disebabkan oleh kenaikan kredit menyebabkan semakin banyaknya pendapatan bunga bank. Hal tersebut meningkatkan laba sebelum pajak sehingga ROA akan meningkat. Kedua, hasil penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Almunawwaroh & Marlina (2018) yaitu Pengaruh Risiko Kredit (CAR) terhadap Profitabilitas Bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). CAR pada Bank syariah di Indonesia pada tahun 2009-2016 yang tinggi tidak menyebabkan profitabilitas yang tinggi.

Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan yaitu menunjukkan bahwa kredit macet secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tidak berpengaruhnya NPL terhadap ROA dikarenakan biaya besar sehingga menimbulkan kredit beresiko atau kredit macet yang akan menyebabkan kerugian pada bank. Jumlah kredit atas kredit bermasalah yang besar bisa berdampak pada rasio NPL yang tinggi dan kedepannya bisa menyebabkan perbankan menanggung kerugian. Semakin besar kerugian yang ditanggung oleh perbankan maka semakin sedikit juga laba yang didapat. Indikasi lain ada beberapa instrument yang menunjukkan variabel NPL tidak berpengaruh terhadap ROA sehingga profitabilitas tidak terlalu berdampak. Indikasi lainnya bisa terjadi dikarenakan < 5% perusahaan memiliki risiko rendah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Risiko yang minim tidak akan berpengaruh terhadap laba sehingga bisa di *cover* oleh perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa, Kredit Macet (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anggriani et al (2016) yang berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa, *Non performing loan* (NPL) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian kredit bank tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya ROA bank. Dalam memberikan kredit, akan meningkatkan piutang bank yang masuk kelompok aset untuk itu bank harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban mereka kepada bank. Bank harus melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit atau gagal bayar debitur. Jadi apabila debitur tersebut tidak memenuhi kewajiban mereka kepada bank maka pihak bank dapat menjual agunan debitur untuk menutupi semua tunggakan atau melunasi pinjaman debitur tersebut. Kedua, hasil penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Indriana Sukowati, dkk (2018) yaitu Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

(ROA). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diprosikan oleh *Return On Asset* (ROA).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan untuk penelitian ini adalah Risiko Kredit dan Kredit Macet secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas, Risiko Kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan Kredit macet secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, terdapat saran-saran yang dapat diberikan yaitu Bisa menambahkan sampel penelitian atau menambah periode penelitian dan memperbanyak referensi peneliti-peneliti terdahulu ataupun e-journal periode terbaru dan Laporan keuangan yang dipublish kepada publik oleh pihak manajemen perbankan terkait dengan kondisi keuangan sebaiknya dalam keadaan secara lengkap dan ringkas sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan juga evaluasi sebelum bank menetapkan kebijakan baru agar dapat selalu memperhatikan dan meningkatkan manajemen perbankan dalam menghasilkan laba karena dengan baiknya nilai kesehatan bank akan dipandang baik oleh calon nasabah.

REFERENSI

- Agus, P., & Bahana, T. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15.
- Alfian, M., & Pratiwi, A. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(2), 185–194.
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Anggraini, A. (2016). Pengaruh Return On Assets, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaanmanufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, TanjungpinangTanjungpinang*, III(2), 2016.
- Anggriani, M. D., Cipta, W., & Yulianthini, N. N. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 4(1).
- Dewi, A. S. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236.
- Fajari, S., & Sunarto. (2017). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 sampai 2015). *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers UNISBANK Ke-3*, 3(Sendi_U 3), 853–862.
- Grilseda, N., & Riyadi, S. (2021). Pengaruh CAR, LDR, KAP dan NPL terhadap ROA Bank Go Public yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 53. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3252>
- Heri Supriyanto, & Moch Djudi Mukzam. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan LPP Radio Republik Indonesia Stasiun Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(1), 141–146.

- Hindarto, C. (2011). Analisa Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO DAN KAP Terhadap Return On Asset (Studi Perbandingan pada Bank dengan Total Aset diatas 1 Trilyun dan dibawah 1 Trilyun Periode Tahun 2005-2008). *Jurnal Bisnis Strategi*, 20(2), 15–40.
- Latifah, N., Rodhiyah, R., & Saryadi, S. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return on Asset (Roa) (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis S1 Undip*, 1(1), 57–66.
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Bumh yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347.
- Novianti. (2020). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. BNI Persero Tbk. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 21, Issue 1).
- Putri, G. A. M., Kepramareni, P., & Apriada, K. (2021). Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Intern , Karakteristik Analis Kredit , Kemampuan Manajerial , Fungsi Audit Internal Dan Karakter Konsumen Terhadap Kredit Bermasalah Pada Pt . Raditya Dewata. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 185–196. <http://e-journal.unmas.ac.id>
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasar Raya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 293–324.
- Setiawan, S., & Diansyah. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Online Internasional Dan Nasional*, 6(2), 1–17.
- Sudirgo, T., & Stevani. (2019). Analisis CAR, BOPO, NPL, Dan LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 863. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5590>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.